

Analisis Model Pembiasaan yang Digunakan Guru dalam Membina Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini

Dina Shofia¹, Herman Syafri², Purwati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: dinashofia21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya penerapan karakter disiplin pada anak di KOBER Miftahul Falah Siti Maryam dalam penerapan karakter disiplin pada anak usia dini diperlukan sebuah model pembelajaran agar mencapai tujuan yaitu anak berkarakter disiplin, model pembelajaran yang digunakan guru dalam membina karakter disiplin pada anak di kelompok A KOBER Miftahul Falah Siti Maryam yaitu model pembiasaan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian survey, desain penelitian yaitu studi kasus teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya perkembangan karakter disiplin yang cukup baik dan beragam. Perencanaan model pembelajaran pembiasaan dilakukan satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sehingga dalam melaksanakan model pembiasaan guru hanya mengarahkan anak dalam berkegiatan dan guru tidak merasa kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan.

Kata kunci: *Metode, Pembiasaan, Disiplin*

Abstract

This research is motivated by the application of discipline character to children at KOBER Miftahul Falah Siti Maryam. In the application of discipline character to early childhood, a learning model is needed to achieve the goal, namely children with discipline character, the learning model used by teachers in developing discipline character in children in the group. A KOBER Miftahul Falah Siti Maryam is a model of habituation. The approach in this research uses a qualitative approach and survey research methods, the research design is a case study, the data collection technique used is data triangulation techniques such as observation, interviews and documentation. Based on the results of observations and interviews that have been conducted, researchers found that there was quite good and diverse development of disciplinary character. Planning for the habituation learning model is carried out one day before the lesson is carried out. So that in implementing the habituation model the teacher only directs the children in activities and the teacher does not find it difficult to use the learning model used.

Keywords : *Method, Habituation, Discipline*

PENDAHULUAN

Penanaman karakter menjadi salah satu kewajiban guru serta orang tua pada anak usia dini.(Samsinar dkk, 2022, hlm.156). Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi ialah perkembangan nilai agama dan moral mengingat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 bahwa aspek pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari enam aspek diantaranya: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Untuk mencapai aspek moral maka perlunya karakter untuk menanamkan perilaku baik sehingga anak senantiasa melakukan hal baik dalam aktifitas kesehariannya (Mulyasa, 2016, hlm. 67). Sedangkan menurut Lickona (2013, hlm.) terdapat 3 moral yaitu *moral knowing* adalah pengetahuan atau pemahaman mengenai moral, *moral feeling*

atau perasaan mengenai moral, serta *moral action* atau perilaku yang bermoral, ketiga moral tersebut merupakan komponen penting dalam karakter yang baik.

Moral merupakan suatu aturan dalam berperilaku sehingga dapat memilah antara perilaku baik atau buruk. Sedangkan karakter menurut Lickona (2013, hlm.12) merupakan perilaku yang sering dilakukan sehingga dapat melekat menjadi kebiasaan. Dengan demikian penanaman moral dan karakter sejak usia dini penting sehingga anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk kemudian menetapkan perilaku baik sebagai kebiasaan dalam keseharian sehingga menjadi karakter baik yang melekat pada anak. Menurut Yaumi (2014, hlm.7) karakter yaitu moral dan sikap individu melalui perilaku yang ditunjukkan terhadap individu lain. Maka karakter dapat diartikan sebagai moral dalam bentuk perilaku yang melekat pada seseorang dan menjadi sebuah kebiasaan.

Pendidikan karakter merupakan binaan perilaku terpuji pada siswa dengan tujuan menjadi individu yang baik sesuai dengan norma yang berlaku sehingga menjadikan lingkungan sosial yang baik. Sejalan dengan Kesuma. dkk. (2013, hlm.5) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah didikan pada suatu nilai tertentu yang diarahkan oleh sekolah dengan mengacu pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Menurut (Samani & Hariyanto, 2017) pendidikan karakter merupakan proses pemberian bimbingan pada siswa agar menjadi individu yang berkarakter dalam perspektif hati, pikir, fisik, hingga rasa serta harapan. Dengan ditetapkannya sekolah serta minat dan motivasi sebagai salah satu faktor pengaruh karakter disiplin pada anak, maka guru sebagai penanggung jawab dalam membina karakter disiplin pada anak disekolah bertugas menumbuhkan minat serta memberikan motivasi pada anak sehingga anak senantiasa berkarakter disiplin dalam kegiatan sehari-harinya.

Menurut Mulyasa (2016, hlm. 73) terdapat 18 nilai karakter yang perlu diterapkan pada anak diantaranya: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Maka karakter disiplin menjadi salah satu yang perlu diterapkan pada anak mengingat bahwa disiplin merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang perlu diterapkan pada anak sejak dini. Disiplin merupakan salah satu aspek karakter yang memiliki tujuan agar menjadi pribadi yang taat akan aturan, sehingga kelak akan terbiasa dengan berperilaku sesuai aturan. Penanaman disiplin sejak usia dini menjadi hal yang penting bagi anak yang sedang dalam masa *golden age* (masa keemasan) yang mana perkembangan otak anak yang pesat sehingga anak mampu menerima seluruh rangsangan yang diberikan..

Menurut Soetjningsih (2012, hlm. 239), definisi disiplin dapat diartikan sebagai suatu batasan berupa larangan, ataupun ketentuan yang dikenakan pada anak berdasarkan ketetapan lingkungan (keluarga, masyarakat kecil, serta masyarakat dunia) melalui peraturan dengan membentuk aturan yang di tentukan untuk mengatur perilaku anak dengan tujuan dapat berperilaku yang diterima lingkungan. Sejalan dengan Hurlock (1978, hlm.85) yang menyatakan bahwa melalui disiplin seseorang dapat berperilaku yang diterima kelompok masyarakat serta pokok pertama disiplin ialah peraturan.

Indikator disiplin menurut Lestari (2019, hlm. 16) diantaranya: 1) datang ke sekolah sesuai aturan yang ditetapkan; 2) mengikuti baris berbaris bersama teman-teman dengan tertib; 3) mengenakan busana yang rapih dan sopan; 4) menyimpan alas kaki pada rak yang telah disediakan; 5) membereskan kembali mainan yang telah selesai digunakan; 6) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; 7) membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan menurut Rochimi & Suisanto (2019, hlm.233) indikator disiplin antara lain: masuk kelas tepat waktu, memakai pakaian seragam sesuai aturan, meletakkan alas kaki pada rak, bersikap tenang saat berdo'a, merapihkan kembali mainan pada tempatnya, bersikap tenang pada kegiatan berdo'a, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak membuang sampah sembarangan, serta dapat fokus ketika guru berbicara.

Pendidikan anak usia dini ialah suatu bimbingan yang dilakukan pada anak usia dini pada setiap pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, hingga seni, untuk diberikan stimulasi. Hal ini bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Dalam pembelajaran perlu adanya sebuah model pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memilih pola untuk melakukan sebuah pembelajaran (Rusman, 2013, hlm. 133). Model pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran karakter, maka dari itu model pembelajaran yang digunakan guru menjadi penentu pembentukan karakter pada anak. Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan pola kegiatan yang biasa dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Perancangan model dalam pembinaan karakter yang dirancang oleh kemendiknas menjadi salah satu landasan guru untuk mempersiapkan pemilihan model pembelajaran karakter yang akan dilaksanakan pada anak, sehingga kegiatan pembelajaran diharapkan mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Purwati & Faiz, 2023, hlm.1035).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru serta observasi di KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam bahwa penerapan disiplin pada anak sangat penting karena akan berdampak hingga anak tumbuh dewasa, perilaku disiplin pada anak anatara lain: 1) membuang sampah pada tempatnya; 2) menyimpan barang pribadi pada tempatnya; 3) bertanggung jawab atas perbuatannya 4) menjaga kebersihan diri. perencanaan model yang akan diterapkan juga menjadi salah satu bagian terpenting karena model yang dirancang sebelum pembelajaran akan diterapkan pada anak ketika pelaksanaan pembelajaran. Pembinaan karakter disiplin pada dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehingga anak secara bertahap mampu terbiasa berkarakter disiplin.

Hasil penelitian Mu’Affah (2021, hlm. 64) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu cara perhatian guru terhadap sikap disiplin, maka pemilihan model pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam membina karakter anak. Hasil penelitian Sahidun (2022, hlm.7) bahwa melalui pembiasaan karakter disiplin anak dapat meningkat hingga 22,59% dengan bantuan pola disiplin dirumah dan pemberian hadiah berupa kata hebat, pengacungan jempol sebagai pujian dan bertepuk tangan pada yang yang senantiasa berkarakter disiplin. Hasil penelitian La Jaga & Arifin (2019, hlm. 103) kedisiplinan anak pada siklus I terdapat 20% anak yang belum berkembang dan 43,5% anak yang mulai berkembang. Setelah dilakukan pembiasaan pada anak untuk membina kedisiplinan anak terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada siklus II anak berkembang sesuai harapan sebesar 56,27% dan anak dengan kategori berkembang sangat baik sebesar 26,75. Maka penerapan metode pembiasaan yang dilakukan dinyatakan berhasil dengan adanya peningkatan yang terjadi di siklus II.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul analisis model pembiasaan yang digunakan guru dalam membina karakter disiplin anak usia dini di KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam. menemukan fenomena pelaksanaan model pembiasaan dalam membina karkter disiplin anak, menemukan kesulitan guru dalam penggunaan model pembiasaan dalam membina karakter disiplin anak.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah survei. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia dan menafsirkan peristiwa yang terjadi (Gunawan, 2015).

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gambaran model pembiasaan yang digunakan guru dalam membina karakter disiplin anak. Menurut Nasution (2023) studi kasus merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami konteks suatu permasalahan atau interaksi individu maupun kelompok secara mendalam, intensif, holistik, utuh serta naturalistic.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah salah satu pendekatan untuk memahami konteks secara luas, menyeluruh, serta nyata dalam suatu

fenomena atau aktivitas manusia yang bersifat individu maupun kelompok. Penyajian data-data serta temuan-temuan yang berfungsi sebagai landasan untuk membangun konteks permasalahan bagi perencanaan penelitian yang mendalam dan luas untuk pengembangan ilmu-ilmu sosial. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dengan fokus penelitian ini meneliti secara mendalam mengenai analisis model pembiasaan dalam membina karakter disiplin anak.

Dalam penelitian data merupakan salah satu bagian terpenting untuk mengetahui hasil dari penelitian, sehingga pengumpulan data penelitian memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah penggabungan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen atau alat penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data temuan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) terdapat 3 langkah diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), dilakukan selama penelitian dengan cara merangkum, menentukan hal-hal pokok, serta dicari pola atau temanya agar data dapat digambarkan secara jelas dan terperinci. Dengan demikian, peneliti memfokuskan penelitian pada fenomena karakter disiplin anak serta model pembiasaan yang digunakan guru dalam membina karakter disiplin anak.
2. Penyajian Data (*Data Display*), data yang telah direduksi kemudian dipaparkan agar lebih memahami apa yang terjadi selama proses penelitian. Pada penelitian kualitatif data biasanya akan disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Maka peneliti mengolah dan menyajikan data selama proses penelitian mengenai karakter disiplin anak serta model pembiasaan yang digunakan guru dalam membina karakter disiplin anak.. Kemudian peneliti menguraikan data-data yang ditemukan dalam penelitian.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding drawing verification*), selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan dari data yang telah diolah dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan diperoleh melalui pengaitan pertanyaan peneliti dengan data yang diperoleh dari lapangan. Pembuktian yang valid serta konsisten merupakan aspek pendukung bagi suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam

Karakter perlu dikembangkan sejak usia dini hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu usaha untuk membantu pribadi menjadi lebih baik, karena karakter dapat berubah sehingga perkembangan karakter sejak usia dini perlu diperhatikan mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial sehingga dapat menjadikan individu yang baik dan menjalin karakter yang baik dengan individu yang lain (Wahyuni, 2014, hlm. 2). Sedangkan menurut Rezka & Hartati (2023, hlm.) perkembangan karakter anak usia dini perlu diperhatikan karena dengan pembentukan karakter sejak usia dini dapat menentukan karakter dan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat Sholihatunnisa (2022, hlm. 2) perkembangan karakter disiplin anak usia dini perlu diperhatikan karena membentuk karakter disiplin pada anak tidaklah mudah maka penanaman karakter disiplin pada anak usia dini perlu diterapkan agar menjadi individu yang berkarakter disiplin hingga usia dewasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti perkembangan anak usia dini di KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam sangat baik dilihat dari kegiatan anak yang berkarakter disiplin dengan bimbingan guru. Karakter disiplin yang dilakukan anak antara lain: 1) berbaris di halaman, 2) menyimpan tas pada rak; 3) merapihkan mainan; 4) berdo'a sebelum dan sesudah makan; 5) memakai sepatu ditempat yang ditentukan; 6) menyimpan sepatu pada tempatnya; 7) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; 8) membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati di kelompok A KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam, peneliti menemukan adanya karakter disiplin pada indikator berbaris di halaman. Pada saat masuk kelas peneliti menemukan karakter disiplin pada anak melalui kegiatan menyimpan tas pada rak yang bermakna menunjukkan adanya karakter disiplin pada anak pada indikator menyimpan tas pada anak hal ini karena guru selalu membiasakan anak untuk menyimpan tas pada anak sehingga anak sudah terbiasa dan selalu mengingat tempat untuk menyimpan tas.

Ketika waktu bermain sudah selesai dan guru menginformasikan pada anak, peneliti menemukan karakter disiplin pada anak melalui kegiatan membereskan mainan yang telah digunakannya bersama-sama dan disimpan di lemari mainan. Pada jam istirahat guru memberitahukan anak untuk bersiap makan anak langsung berbaris keluar kelas dan mencuci tangan lalu kembali masuk kelas. Dengan demikian karakter disiplin telah terbentuk dengan tercapainya salah satu indikator karakter disiplin yaitu mencuci tangan yang menunjukkan bahwa anak sudah terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan hal ini menunjukkan tercapainya salah satu karakter disiplin yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Kemudian peneliti menemukan fenomena guru membina karakter disiplin dengan membacakan sebuah jargon mengenai sikap ketika berdo'a yang menunjukkan terdapat model pembiasaan yang digunakan guru dalam membina karakter disiplin pada anak melalui pembiasaan sikap ketika berdo'a. Selanjutnya karakter disiplin yang peneliti temukan melalui kegiatan bersalaman yaitu ketika anak-anak menggunakan sepatu di teras bawah yang menunjukkan karakter disiplin melalui kegiatan memakai sepatu di tempat yang telah disediakan hal ini bertujuan agar anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri serta menjaga halaman kelas agar tetap bersih. Kemudian peneliti menemukan karakter disiplin yaitu menyimpan sepatu pada arak sepatu yang menunjukkan adanya perkembangan karakter disiplin melalui kegiatan menyimpan sepatu pada rak.

Lalu peneliti menemukan kembali karakter disiplin pada anak melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya yang menunjukkan perkembangan karakter disiplin pada anak di kelompok A KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam sudah telah berkembang sangat baik. Hal ini terjadi karena anak sudah dibina guru agar senantiasa berkarakter disiplin dengan demikian anak menjadi terbiasa.

Perencanaan Model Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Membina Karakter Disiplin di KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam

Perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki makna sebagai tahap pengambilan keputusan sebelum pelaksanaan agar mencapai tujuan yang diharapkan Putrianiingsih, Muchasan, & Syarif (2021, hlm. 208). Menurut Terry (2019, hlm. 46) perencanaan adalah penentuan dan penghubungan realita menggunakan dugaan-dugaan yang akan terjadi kedepannya dalam penyusunan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara pada guru Kelompok A KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam perencanaan model pembelajaran yang akan digunakan guru dalam membina karakter disiplin pada anak direncanakan satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap perencanaan guru bermusyawarah untuk menentukan model yang akan digunakan dan menyusun kegiatan serta menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan untuk hari selanjutnya.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam membina karakter disiplin di KOBAR Miftahul Falah Siti Maryam ialah model pembelajaran melalui pembiasaan. Dengan model pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan guru dapat membina karakter disiplin pada anak, sehingga anak akan terbiasa berkarakter disiplin karena sudah dibiasakan sejak dini Menurut Mulyasa (2012, hlm. 167) terdapat dua macam pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu pembiasaan secara terencana dalam pembelajaran dan pembiasaan secara tidak terencana dalam kegiatan sehari-hari. Model pembiasaan dalam berkarakter disiplin perlu dilakukan oleh guru pada anak usia dini karena dengan pembiasaan perilaku yang sering dilakukan sejak kecil akan terus dilakukan hingga dewasa. Sehingga model pembiasaan sangat efektif digunakan guru dalam membina karakter disiplin pada anak.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Di KOBER Miftahul Falah Siti Maryam

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara guru Kelompok A guru membina karakter disiplin pada anak menggunakan model pembelajaran pembiasaan dalam berkarakter disiplin. Selama kegiatan berlangsung hanya melakukan pembelajaran sesuai dengan model yang direncanakan telah direncanakan sebelumnya. Sehingga dalam melaksanakan model pembelajaran pembiasaan guru hanya mengarahkan anak dalam berkegiatan.

Dalam membina karakter disiplin pada anak melalui model pembiasaan yang anak menjadi terlatih untuk disiplin guru. Jika terdapat anak yang kurang disiplin guru hanya mengucapkan kalimat tanya sehingga anak terstimulasi dengan menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Kesulitan Menggunakan Model Pembelajaran Yang Dialami Guru dalam Membina Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini Di KOBER Miftahul Falah Siti Maryam

Kesulitan menggunakan model Pembelajaran yang dialami guru dalam membina karakter disiplin pada anak usia dini dapat terjadi jika guru tidak memahami maksud, tujuan, penilaian hingga perencanaan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan (Pratesi, 2018, hlm.74). Pemahaman guru KOBER Miftahul Falah Siti Maryam berdasarkan hasil observasi dalam konteks model pembelajaran cukup baik hal ini karena hampir seluruh guru yang bergelar S1 PGPAUD. Sehingga guru cukup memahami dan tidak merasakesulitan dalam penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan wawancara peneliti pada guru Kelompok A KOBER Miftahul Falah Siti Maryam dalam penggunaan model pembiasaan, guru tidak merasa kesulitan. Dengan menggunakan model pembiasaan anak akan terbiasa melakukan kegiatan yang disediakan guru sehingga menjadikan anak berkarakter disiplin.

Pada penggunaan model pembelajaran pembiasaan berdasarkan observasi peneliti guru sudah terbiasa menggunakan model pembiasaan.hal ini terlihat ketika bermain anak diberi kebebasan namun dibawah pengawasan guru. Seperti halnya pada kegiatan bermain anak diberi kebebasan memilih permainan yang akan telah tersedia guru hanya mengarahkan anak jika terdapat masalah. Misalnya jika terdapat anak yang berebut mainan guru akan mengarahkan anak untuk saling bergantian dalam menggunakan alat permainan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya perkembangan karakter disiplin anak usia dini Di Kelompok A KOBER Miftahul Falah Siti Maryam yang cukup baik dan beragam. Perencanaan model pembiasaan dilakukan satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik ketika terdapat rencana yang telah ditentukan.Selama kegiatan berlangsung hanya melakukan pembelajaran sesuai dengan model yang direncanakan telah direncanakan sebelumnya. Sehingga dalam melaksanakan model pembiasaan guru hanya mengarahkan anak dalam berkegiatan dan guru tidak merasa kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (6th ed., Vol. 2). Jakarta: Erlangga.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter*. (A. S. Wardan, Ed.). PT.Remaja Rosdakarya.
- La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5317>
- Lestari, R. S. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak IT AZ ZAHRA Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Skripsi*, 1, 105–112.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters (Persoalan Karakter)*. (U. Wahyudin & D. Budimansyah, Eds.) (II). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu’Affah, U. kholidatul. (2021). Lingkungan sekolah: Lingkungan sekolah dengan peraturan yang

jelas dan konsisten dapat membantu anak tetap disiplin. Siswa yang disiplin cenderung menunjukkan perilaku yang baik selama masa studinya.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. (D. Ispurwati, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen PAUD*. (P. Latifah, Ed.) (4th ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PERMENDIKBUD. PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014, Pub. L. No. 2, 2 (2014).
- Pratesi, P. C. (2018). Persepsi Guru Paud Terhadap Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Paud Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.19109/ra.v2i2.2849>
- Purwati, P., & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *JPSK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 1032–1041. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13022>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Rezka, A. A., & Hartati, S. (2023). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 944–952.
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran* (6th ed.). Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sahidun, N. (2022). Peningkatan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.3817>
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Pendidikan Karakter*. (A. Kamsyach, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sholihatunnisa, A. R. (2022). METODE THE FOUR CS OF PARENTING DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI.
- Terry, G. R. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (15th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun, 1–23.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. (B. Nuraeni, S. Fatimah, & N. Ihsan, Eds.) (I). Jakarta: Prenadamedia.